

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP
KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
PEGAWAI PEMERINTAH DAERAH DI
KABUPATEN TANA TORAJA**

Kevin Afandi Willem¹, Elisabet Pali², Olivia Devi Pongpeng³
Universitas Kristen Toraja, Sulawesi Selatan
e-mail: elisabetpali@yahoo.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of attitude, subjective norms, perceived behavioral control, tax awareness and knowledge, and motivation on tax compliance. This research is motivated by the importance of improving taxpayer compliance as one of the key factors supporting the optimization of state revenue from the taxation sector. The study employed a quantitative research method, with data collected through questionnaires distributed to 55 respondents. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination with the assistance of statistical software. The results of the study indicate that, partially, the attitude variable has a positive and significant effect on tax compliance, with a t-value of 2.288 and a significance value of 0.026. Tax awareness and knowledge also have a positive and significant effect on tax compliance, with a t-value of 3.535 and a significance value of 0.001. Meanwhile, subjective norms, perceived behavioral control, and motivation do not have a significant effect on tax compliance. Simultaneously, attitude, subjective norms, perceived behavioral control, tax awareness and knowledge, and motivation significantly influence tax compliance, with an F-value of 13.564 and a significance value of 0.000. The coefficient of determination test shows an Adjusted R Square value of 0.538, indicating that 53.8% of the variation in tax compliance can be explained by the independent variables in this study, while the remaining 46.2% is explained by other factors outside the research model. Based on the findings, it can be concluded that attitude as well as tax awareness and knowledge are important factors in improving tax compliance, whereas subjective norms, perceived behavioral control, and motivation do not show a significant influence on tax compliance.*

Keyword: *psychology, compliance, taxes, motor vehicle*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap (*attitude*), norma subjektif, kontrol perilaku persepsi, kesadaran dan pengetahuan pajak, serta motivasi terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan kepatuhan pajak sebagai salah satu faktor yang mendukung optimalisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 55 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak dengan nilai t hitung sebesar 2,288 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Variabel kesadaran dan pengetahuan pajak juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak dengan nilai t hitung sebesar 3,535 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sementara itu, variabel norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Secara simultan, variabel sikap (*attitude*), norma subjektif, kontrol perilaku persepsi, kesadaran dan pengetahuan pajak, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak dengan nilai F hitung sebesar 13,564

dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538 yang berarti bahwa 53,8% variasi kepatuhan pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: psikologi, kepatuhan, pajak, kendaraan bermotor.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (UU No. 28 Tahun 2007; Mardiasmo, 2018). Sebagai sumber penerimaan utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pajak menjalankan fungsi anggaran, mengatur, stabilitas, dan redistribusi pendapatan (Direktorat Jenderal Pajak, 2023; Pajakku.com, 2022). Dalam skala daerah, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memegang peranan krusial sebagai salah satu penopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna mendukung pelaksanaan pembangunan dan mewujudkan kemandirian fiskal daerah (UU No. 28 Tahun 2009; Wulandari & Iryanie, 2018; Nasir, 2019).

Keberhasilan pemungutan pajak kendaraan bermotor sangat bergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar dan tepat waktu (Widati et al., 2022). Pendekatan psikologi perpajakan menjelaskan bahwa perilaku mematuhi aturan tidak semata-mata didorong oleh aspek hukum, tarif, atau ancaman sanksi administrasi, melainkan dipengaruhi oleh proses kognitif, emosi, persepsi, dan motivasi internal individu (Pakpahan & Saragih, 2022; Fitriah et al., 2019). Pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis ini menjadi landasan penting dalam mengkaji alasan dasar yang membentuk kesediaan sukarela (*voluntary compliance*) dari wajib pajak (Fitriah et

al., 2019; Arham & Firmansyah, 2021).

Meskipun penting bagi penerimaan daerah, ketidakpatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor masih menjadi permasalahan nyata di lapangan. Di Kabupaten Tana Toraja, sepanjang Januari hingga Mei 2024 tercatat sebanyak 4.215 unit kendaraan bermotor menunggak pajak dengan total nilai tunggakan mencapai Rp2,71 miliar, sehingga realisasi target PKB pada periode tersebut baru mencapai 34,31% (Mangapan, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah tunggakan dipicu oleh berbagai kendala individu, seperti keterbatasan dana, keberadaan kendaraan di luar wilayah, hingga masih rendahnya kesadaran dan kepedulian wajib pajak terhadap ketentuan yang berlaku (Mangapan, 2024).

Secara teoritis, ketidakpatuhan individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang dibentuk melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Hidayat & Nugroho, 2010; Arham & Firmansyah, 2021). Berdasarkan teori tersebut, keputusan berperilaku patuh ditentukan oleh tiga konstruksi utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Suryani & Yushita, 2017). Selain ketiga konstruksi TPB, elemen psikologis lain seperti tingkat kesadaran dan pengetahuan pajak (*behavioral belief*) serta motivasi internal maupun ekstrinsik turut memegang peranan penting dalam mendorong tindakan patuh (Perdana & Dwirandra, 2020; Husaeri & Utami, 2023).

Urgensi penelitian ini sangat penting, baik dari perspektif ilmiah maupun praktis. Secara praktis, pegawai

pemerintah daerah (Pemda) memiliki posisi strategis yang seharusnya menjadi keteladanan (*role model*) bagi masyarakat umum dalam mematuhi kewajiban perpajakan. Mengidentifikasi determinan psikologis di lingkungan aparaturnya daerah sangat krusial agar otoritas perpajakan (Samsat dan Bapenda) tidak hanya bertumpu pada pendekatan persuasif biasa atau penagihan paksa *door-to-door* (Mangapan, 2024). Secara ilmiah, pengujian terhadap subjek pegawai Pemda di kawasan berkembang seperti Kabupaten Tana Toraja penting untuk memverifikasi apakah dorongan internal dan tekanan sosial berinteraksi secara konsisten dalam membentuk perilaku taat pajak.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan riset tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor psikologis yang meliputi sikap (*attitude*), norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, kesadaran dan pengetahuan pajak, serta motivasi terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh dari masing-masing variabel psikologis tersebut secara parsial maupun secara simultan pada pegawai pemerintah daerah di Kabupaten Tana Toraja.

Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur manajemen dan psikologi perpajakan dengan menyajikan model komprehensif yang mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* dengan kesadaran dan motivasi dalam menjelaskan perilaku kepatuhan aparaturnya publik. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan masukan empiris bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja dan Badan Pendapatan Daerah dalam merumuskan program edukasi perpajakan yang berkelanjutan, penyederhanaan prosedur layanan, serta pembentukan persepsi positif guna meningkatkan kepatuhan sukarela dan penerimaan pajak daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) guna menguji hubungan kausalitas dan pengaruh faktor-faktor psikologis terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor (Singh & Singh, 2015; Marojahan, 2020; Kittur, 2023).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai pemerintah daerah di Kabupaten Tana Toraja yang memiliki kendaraan bermotor atas nama pribadi dan terdaftar sebagai wajib pajak kendaraan bermotor. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yaitu pegawai yang telah memiliki dan menguasai kendaraan bermotor sekurang-kurangnya selama satu tahun (Sujarweni, 2015; Asrulla *et al.*, 2023). Jumlah sampel akhir yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis adalah sebanyak 55 responden aparaturnya pemerintah daerah.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) (Setyawan & Walter, 2018). Variabel yang diukur meliputi lima variabel independen psikologis: sikap/*attitude* (X1) (Utomo, 2019), norma subjektif (X2) (Oktavia, 2021), kontrol perilaku persepsian (X3) (Suryani & Yushita, 2017), kesadaran dan pengetahuan pajak (X4) (Muflihah & Nuswantara, 2021), dan motivasi (X5) (Raihan, 2021), serta satu variabel dependen yaitu kepatuhan pajak (Y) (Afrinia *et al.*, 2024).

Pengujian kualitas instrumen dilakukan sebelum uji hipotesis. Validitas item diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product-Moment* dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,266) pada $\alpha = 0,05$, di mana seluruh item instrumen dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien

Cronbach's Alpha, di mana seluruh variabel dinyatakan reliabel karena memenuhi kriteria nilai di atas 0,60.

Teknik analisis data dijalankan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengujian diawali dengan analisis deskriptif data responden, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (melihat nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10),

serta uji heteroskedastisitas (*Scatterplot* dan Uji Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$, uji *t* (parsial), uji *F* (simultan), uji korelasi Pearson (Sugiyono, 2018), serta analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Tabel 1 Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Rentang Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
Sikap (Attitude) (X_1)	12	0,418 – 0,602	0,266	Seluruh butir Valid
Norma Subjektif (X_2)	10	0,484 – 0,583	0,266	Seluruh butir Valid
Kontrol Perilaku Persepsi (X_3)	9	0,419 – 0,584	0,266	Seluruh butir Valid
Kesadaran Pajak (X_4)	8	0,509 – 0,588	0,266	Seluruh butir Valid
Motivasi (X_5)	7	0,495 – 0,598	0,266	Seluruh butir Valid
Kepatuhan Pajak (Y)	11	0,429 – 0,580	0,266	Seluruh butir Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Uji Reliabilitas Instrumen

. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach's Alpha* (α).

Suatu variabel dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari **0,60**.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Standar Kritis	Keterangan
Sikap (Attitude) (X_1)	0,778	0,60	Reliabel
Norma Subjektif (X_2)	0,735	0,60	Reliabel
Kontrol Perilaku Persepsi (X_3)	0,645	0,60	Reliabel
Kesadaran Pajak (X_4)	0,653	0,60	Reliabel
Motivasi (X_5)	0,672	0,60	Reliabel
Kepatuhan Pajak (Y)	0,725	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik memperlihatkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh syarat yang ditetapkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Jenis Uji Asumsi Klasik	Indikator / Variabel	Nilai Statistik	Kriteria Kelayakan	Hasil & Keterangan
1. Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	Residual Regresi	0,200 (<i>Asymp. Sig</i>)	Sig. > 0,05	Berdistribusi Normal

2. Uji Multikolinearitas	Sikap (X_1)	Tol = 0,574 VIF = 1,743	Tol > 0,10 & VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	Norma Subjektif (X_2)	Tol = 0,454 VIF = 2,203	Tol > 0,10 & VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	Kontrol Perilaku Persepsi (X_3)	Tol = 0,754 VIF = 1,327	Tol > 0,10 & VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	Kesadaran Pajak (X_4)	Tol = 0,514 VIF = 1,947	Tol > 0,10 & VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	Motivasi (X_5)	Tol = 0,492 VIF = 2,034	Tol > 0,10 & VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji Glejser</i>)	Sikap (X_1)	0,139 (<i>text{Sig.}</i>)	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
	Norma Subjektif (X_2)	0,378 (<i>text{Sig.}</i>)	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
	Kontrol Perilaku Persepsi (X_3)	0,585 (<i>text{Sig.}</i>)	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
	Kesadaran Pajak (X_4)	0,126 (<i>text{Sig.}</i>)	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
	Motivasi (X_5)	0,475 (<i>text{Sig.}</i>)	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Uji Normalitas Residual

Hasil Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Nilai *Tolerance* seluruh variabel bebas berada pada rentang 0,454 hingga 0,754 (semua $> 0,10$). Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar antara 1,327 hingga 2,203 (semua $< 10,00$). Tidak ditemukannya nilai *Tolerance* $< 0,10$ ataupun nilai VIF $> 10,00$ mengindikasikan bahwa antarvariabel independen (Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsi, Kesadaran Pajak, dan Motivasi) tidak memiliki korelasi yang sangat kuat (linier sempurna).

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Uji Glejser (meregresikan nilai *Absolute Residual* terhadap variabel independen), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Sikap (0,139), Norma Subjektif (0,378), Kontrol Perilaku Persepsi (0,585), Kesadaran Pajak (0,126), dan Motivasi (0,475). Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan tampilan pola *scatterplot* di mana titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai hasil pengujian hipotesis (regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi), data diolah menggunakan SPSS dan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, dan R^2

Variabel / Parameter	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	t-tabel	Signifikansi (Sig.)	Korelasi Pearson (r)	Keterangan Uji Parsial
Konstanta	7,633	1,395	-	0,169	-	-
Sikap (X_1)	0,278	2,288	2,009	0,026	0,576	Berpengaruh

						Positif & Signifikan
Norma Subjektif (X_2)	-0,025	-0,198	2,009	0,844	0,504	Tidak Berpengaruh Signifikan
Kontrol Perilaku Persepsi (X_3)	-0,052	-0,530	2,009	0,598	0,220	Tidak Berpengaruh Signifikan
Kesadaran Pajak (X_4)	0,555	3,535	2,009	0,001	0,677	Berpengaruh Positif & Signifikan
Motivasi (X_5)	0,265	1,645	2,009	0,106	0,629	Tidak Berpengaruh Signifikan
Uji F (Simultan)	$F_{hitung} = 33,856$	$F_{tabel} = 2,40$	Sig. = 0,00			Simultan Berpengaruh Signifikan
Koefisien Determinasi	$R = 0,762$	$R^2 = 0,58$	Adjusted = 0,53			

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Pengujian Secara Simultan (Uji F) dan Nilai Determinasi (R^2)

Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 33,856 > F_{tabel} = 2,40$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Sikap (X_1), Norma Subjektif (X_2), Kontrol Perilaku Persepsi (X_3), Kesadaran Pajak (X_4), dan Motivasi (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Nilai *Adjusted R Square* sebesar **0,538** menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi kepatuhan pajak sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Sikap (X_1) terhadap Kepatuhan Pajak (Y)

Variabel Sikap menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,288 > t_{tabel} = 2,009$ dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini mengonfirmasi bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Sikap positif wajib pajak seperti pandangan bahwa membayar pajak adalah

kewajiban moral secara langsung mendorong kepatuhan mereka. Uji korelasi Pearson memperkuat hal ini dengan nilai $r = 0,576$ (kategori hubungan sedang).

2. Pengaruh Norma Subjektif (X_2) terhadap Kepatuhan Pajak (Y)

Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,198 < 2,009$ dengan signifikansi $0,844 > 0,05$. Artinya, Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Meskipun uji korelasi menunjukkan hubungan sedang ($r = 0,504$), dorongan atau tekanan dari lingkungan sosial ternyata bukan menjadi penentu utama wajib pajak dalam melunasi pajak kendaraan.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsi (X_3) terhadap Kepatuhan Pajak (Y)

Variabel Kontrol Perilaku Persepsi menghasilkan $t_{hitung} = -0,530 < 2,009$ dengan signifikansi $0,598 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa Kontrol Perilaku Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Persepsi mengenai kemudahan atau kerumitan prosedur perpajakan tidak serta-merta mengubah tingkat kepatuhan

jika kesadaran dasar belum terbentuk.

4. **Pengaruh Kesadaran Pajak (X_4) terhadap Kepatuhan Pajak (Y)**

Variabel Kesadaran Pajak menjadi prediktor yang paling dominan dengan nilai $t_{hitung} = 3,535 > 2,009$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa Kesadaran dan Pengetahuan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Uji korelasi sebesar 0,677 menunjukkan tingkat hubungan berada pada kategori kuat.

5. **Pengaruh Motivasi (X_5) terhadap Kepatuhan Pajak (Y)**

Nilai t_{hitung} variabel Motivasi sebesar $1,645 < 2,009$ dengan signifikansi $0,106 > 0,05$. Walaupun uji korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat ($r = 0,629$), secara parsial dalam model regresi, Motivasi belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sikap (X_1), Norma Subjektif (X_2), Kontrol Perilaku Persepsi (X_3), Kesadaran Pajak (X_4), dan Motivasi (X_5) terhadap Niat Kepatuhan Pajak (Y) pada pegawai Pemerintah Daerah Tana Toraja. Analisis mendalam dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Sikap (*Attitude*) terhadap Kepatuhan Pajak (X_1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Wajib pajak yang memiliki pandangan positif terhadap kewajiban perpajakan cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Pemahaman mengenai manfaat pajak bagi pembangunan daerah mendorong terbentuknya dorongan moral untuk taat melunasi kewajiban. Temuan ini sejalan dengan penelitian Djajanti et al. (2026) dan Anggraini et al. (2021) yang mengonfirmasi bahwa persepsi positif

terhadap sistem perpajakan secara langsung meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak (X_2)

Norma subjektif terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pajak pada sampel penelitian lebih didasari oleh kesadaran internal ketimbang dorongan atau tekanan dari keluarga, rekan kerja, maupun lingkungan sosial. Meskipun lingkungan sekitar memberikan pengaruh, keputusan akhir untuk patuh tetap ditentukan oleh keyakinan pribadi. Hasil ini mendukung temuan Adellia dan Islami (2020) serta Estiningtyastuti dan Karhananto (2022) yang menyatakan bahwa norma subjektif bukan faktor penentu utama kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsi terhadap Kepatuhan Pajak (X_3)

Kontrol perilaku persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Persepsi mengenai kemudahan atau kerumitan prosedur perpajakan belum mampu menggerakkan perilaku patuh wajib pajak secara nyata. Luasnya modernisasi dan digitalisasi layanan perpajakan saat ini membuat kemudahan akses dirasakan merata oleh seluruh wajib pajak, sehingga faktor ini tidak lagi menjadi pembeda kepatuhan. Temuan ini sejalan dengan Suryani dan Yushita (2017) serta Saputra (2019) yang menjelaskan bahwa persepsi atas kemampuan atau fasilitas tidak secara otomatis diwujudkan dalam tindakan patuh tanpa adanya kesadaran dasar.

Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pajak (X_4)

Kesadaran dan pengetahuan pajak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, bahkan menjadi prediktor yang paling dominan. Pengetahuan yang memadai mengenai hak, kewajiban, tata cara pembayaran, hingga fungsi pajak bagi

pembangunan daerah membentuk kepatuhan secara rasional dan mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suci et al. (2023) serta Anugrah dan Fitriandi (2022) yang menegaskan bahwa edukasi dan pemahaman perpajakan merupakan kunci utama dalam membangun kesadaran wajib pajak untuk bertindak patuh.

Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pajak (X_5)

Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dorongan atau niat internal untuk menjadi warga negara yang baik belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan kepatuhan riil jika tidak ditopang oleh pengetahuan teknis perpajakan yang memadai. Temuan ini mendukung penelitian Nasharani dan Wahjudi (2023) serta Ginting et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa motivasi saja tidak cukup kuat untuk memicu perilaku patuh tanpa adanya pemahaman dan kesadaran perpajakan yang konkret.

Pengaruh Simultan Seluruh Variabel terhadap Kepatuhan Pajak (Y)

Secara bersama-sama (simultan), sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsi, kesadaran pajak, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Kendati demikian, temuan ini secara keseluruhan menegaskan bahwa sikap (X_1) serta kesadaran dan pengetahuan pajak (X_4) merupakan dua pilar utama yang paling menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan pajak pada Pemda Tana Toraja sebaiknya difokuskan pada kegiatan sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan perpajakan yang berkelanjutan guna membangun sikap positif serta kesadaran wajib pajak secara konsisten.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana

faktor-faktor psikologis memengaruhi kepatuhan pajak kendaraan bermotor di lingkungan pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja. Dari lima variabel psikologis yang diuji, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap (*attitude*) serta kesadaran dan pengetahuan perpajakan merupakan dua pilar utama yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Tingkat kesadaran dan pemahaman aparatur terhadap aturan perpajakan terbukti menjadi determinan yang paling dominan dalam membentuk ketaatan mereka. Sebaliknya, variabel norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, serta motivasi individu belum menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan tersebut. Kendati demikian, ketika kelima faktor psikologis ini diuji secara bersama-sama atau simultan, terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pajak kendaraan bermotor dengan kontribusi sebesar 53,8%.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keputusan seorang aparatur pemerintah untuk mematuhi kewajiban perpajakannya lebih berakar pada dorongan kognitif internal dibandingkan tekanan eksternal dari lingkungan sosial. Sikap positif yang terbentuk dari keyakinan emosional serta tingginya pemahaman akan fungsi pajak mampu mendorong seseorang untuk bertindak taat secara sukarela. Fenomena tidak signifikannya norma subjektif dan kontrol perilaku mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sekitar maupun persepsi atas kemudahan akses layanan bukanlah pemicu utama yang mengubah keputusan seorang pegawai dalam membayar pajak. Hal ini menegaskan bahwa aparatur birokrasi memandang pembayaran pajak kendaraan pribadi sebagai bentuk kesadaran tanggung jawab individu yang independen dari paksaan maupun hambatan teknis. Dengan demikian, kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks penelitian ini lebih banyak digerakkan oleh pilar

evaluasi kognitif dan kesadaran hukum pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, & Islami, N. (2020). Pengaruh norma subjektif, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 45–58.
- Agassy, C., & Tanno, A. (2024). Analisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(1), 112–125.
- Anggraini, D., Setiawan, A., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh sikap, pengetahuan perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.
- Anugrah, R., & Fitriandi, F. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 180–192.
- Djajanti, A., Lestari, S., & Kurniawan, H. (2026). Sikap, kesadaran, dan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 17(1), 30–42.
- Estiningtyastuti, A., & Karhananto, G. (2022). Penerapan Theory of Planned Behavior dalam menganalisis kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 201–214.
- Ginting, M., Nurmantu, S., & Mansury, R. (2017). Pengaruh motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Administrasi Pajak*, 5(1), 67–79.
- Kamela, S. (2020). Peran pemahaman dan kesadaran perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 310–322.
- Kamila, N., & Wahjudi, E. (2023). Analisis motivasi, norma subjektif, dan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 12(1), 88–99.
- Nasharani, A., & Wahjudi, E. (2023). Pengaruh motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi melalui kesadaran wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Kritis*, 14(2), 145–158.
- Safitri, R., & Afiqoh, N. (2023). Pengaruh motivasi, kesadaran, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 5(1), 102–114.
- Saputra, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 123–135.
- Suci, R. A., Handayani, S., & Utami, T. (2023). Pengaruh kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akademika Akuntansi*, 6(1), 55–68.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A., & Yushita, A. N. (2017). Pengaruh kontrol perilaku persepsian, norma subjektif, dan sikap terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8), 1–12.